

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kendaraan bagi manusia sudah menjadi sarana yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan dengan adanya kebutuhan yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya sarana itu juga dibuat beragam disesuaikan dengan kebutuhan pemakaiannya untuk pemakaian di lokasi yang berbukit maka ada jenis kendaraan jeep sementara untuk lokasi yang relatif rata seperti jalan-jalan perkotaan maka kendaraan yang digunakan adalah jenis sedan. Hal diatas merupakan contoh yang menunjukkan adanya perbedaan jenis-jenis kendaraan berdasarkan lokasi pemakaiannya namun dari pengamatan penulis, sekarang ini terjadi fenomena yang unik dimana kendaraan-kendaraan tersebut tidak digunakan berdasarkan lokasi pemakaian lagi karena dengan mudah kita temui penggunaan kendaraan jenis sedan atau minibus, bahkan jeep yang digunakan untuk berbagai keperluan baik untuk pergi ketempat bekerja, berbelanja maupun sekolah. Pada akhirnya kita sering menemukan penggunaan kendaraan jenis sedan maupun jenis niaga yang telah mengalami perubahan tampilan (Margaret,2010).

Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling berintraksi dan peduli satu dengan yang lain, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang memiliki hubungan erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Dalam komunitas mobil sering kita jumpai beberapa member komunitas saling berlomba dalam memodifikasi kendaraan untuk kepuasan mata pengguna kendaraan dan menjadi daya tarik

tersendiri, dengan demikian komunitas menjadi sarana perkumpulan untuk saling bertukar pendapat, transaksi jual beli, sumber informasi, meningkatkan rasa percaya diri, memperoleh kebutuhan (Hermawan,2011)

Kendaraan merupakan alat transportasi guna mempermudah perjalanan yang diciptakan manusia dengan berbagai perkembangan dari segi mesin, rangka, fasilitas, bahan bakar dan sebagainya, perkembangan mobil diperlukan untuk mencukupi berbagai kebutuhan manusia. Alat transportasi saat ini yang dapat menjawab berbagai kebutuhan manusia salah satunya mobil dikarenakan dapat menampung lebih dari satu orang dengan kenyamanan dan fasilitas yang ada (Margaret, 2010)

Akibat dari mobil selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negative bila kita salah dalam memfungsikan. Salah satu contohnya nyeri punggung bawah akibat terlalu lama menyetir atau salah posisi duduk selama berkendara, sebanyak 17,3 juta orang melaporkan mengalami nyeri bagian punggung bawah dari jumlah tersebut 1,1 juta mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung bagian bawah, di Indonesia diperkirakan angka prevalensi mencapai 7,6- 37 %, masalah nyeri punggung pada pengendara roda empat di mulai pada usia 20- 60 tahun (Steven, 2005)

Nyeri punggung bawah merupakan nyeri yang dapat berupa gangguan lokal maupun nyeri menjalar NPB terjadi akibat gangguan *muskuloskeletal* dan di perberat oleh aktivitas, obesitas, stres dan terkadang depresi juga mengakibatkan NPB, pada beberapa kasus pasien banyak yang ketergantungan terhadap obat-obatan jenis analgesic bila keadaan terus berlanjut akan mengakibatkan penekanan pada bantakan saraf atau yang biasa disebut *hernia*

nukleus pulposus (HNP) hal ini bisa terjadi karena adanya kelemahan otot sehingga saraf terkompresi faktor yang mempengaruhi keluhan nyeri antara lain faktor pekerjaan, faktor individu, faktor lingkungan, faktor psikososial (Helmi, 2012)

Hampir setiap orang pernah mengalami nyeri punggung bawah (NPB) sepanjang hidupnya tidak ada seorangpun yang kebal terhadap kondisi ini dan masing-masing sangat berpotensi untuk mengalami disabilitas akibat kondisi tersebut NPB dapat berhubungan dengan berbagai kondisi ataupun faktor risiko, namun seringkali tidak ditemukan adanya faktor spesifik yang mendasarinya. NPB termasuk salah satu dari gangguan muskuloskeletal, gangguan psikologis dan akibat dari mobilisasi yang salah hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya rasa pegal, linu, ngilu, atau tidak enak pada daerah lumbal berikut sakrum (Steven, 2005)

Dari hasil studi pendahuluan pada bulan maret 2020 dilakukan pengkajian sebanyak 10 orang dari club mobil more fine malang didapati 9orang memiliki masalah nyeri punggung bawah dengan lama menyetir lebih dari 6jam dalam sehari. Dari hasil studi pendahuluan diatas dapat dilihat bahwa ada kemungkinan nyeri punggung bawah pada club mobil more fine malang, dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian di club mobil more fine malang dengan alasan peneliti memiliki pandangan bahwa terdapat kemungkinan terjadi nyeri punggung bawah.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara lama duduk pada posisi menyetir terhadap nyeri punggung bagian bawah pada club mobil morefine malang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh lama duduk pada posisi menyetir terhadap resiko nyeri punggung bagian bawah pada club mobil *morefine*

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama posisi menyetir mobil pada *club* mobil *morefine* Malang
- b. Mengidentifikasi resiko nyeri punggung bagian bawah pada *club* mobil *morefine* Malang
- c. Menganalisis resiko nyeri punggung bawah terhadap lama posisi menyetir pada *club* mobil *morefine* Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan lama duduk pada posisi menyetir terhadap resiko nyeri punggung bagian bawah
2. *Club* mobil *morefine* Malang diharapkan mendapatkan tambahan refrensi terkait lama duduk pada posisi menyetir terhadap resiko nyeri punggung bagian bawah
3. Institusi untuk menyelesaikan tugas akhir semester dan sebagai tambahan refrensi mengenai lama duduk pada posisi menyetir terhadap resiko nyeri punggung bagian bawah

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Pengarang	Judul	Variabel		Metode	Perbedaan
			Dipenden	Indepeden		
1	Achmad sugarto wibowo (2016)	Hubungan antara lama mengemudi dengan terjadinya nyeri punggung bawah miogenik pada pengemudi bus termnal Tirtonadi	Nyeri punggung bawah miogenik	Lama pengemudi	Penelitian bersifat observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan <i>porposive sampling</i> dengan jumlah responden	Tempat penelitian dilakukan solo, variabel independn hanya lama mengemudi
2	Veronika Sasamu, (2017)	Hubungan Durasi Mengemudi dan Umur Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pengemudi Mikrolet	Nyeri punggung bawah	Umur dan durasi mengemudi	Jenis penelitian bersifat survei analitik dgn pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan pada bulan Maret Agustus 2017.	Tempat penelitian subjek supir Mikrolet variabel independn umur dan durasi mengemudi

No	Pengarang	Judul	Variabel		Metode	Perbedaan
			Dipenden	Independen		
3	Octaviani (2017)	Hubungan Postur Kerja dengan Faktor Lain Terhadap Keluhan <i>Musculo Disorder</i> pada Pengemudi Bus Antar Provinsi Di Bandar Lampung	<i>Musculo disorders</i>	Postur kerja dan faktor lain	Penelitian Observasi dengan desain <i>cross section</i> sampel sebanyak 100 diambil dengan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Tempat penelitian, variabel dependen muskulo disorder dan variabel independen postur kerja
4	Claudia Charol (2016)	Gambar tingkat pengetahuan tentang nyeri punggung bawah pada pengemudi taksi di daerah Surabaya tahun 2016	Nyeri punggung	Tingkat pengetahuan pengemudi taksi.	Penelitian gunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Dan pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> . Data diambil menggunakan kuisioner	Tempat penelitian, Mengukur tingkat pengetahuan, Subjek yang diambil pengemudi taksi